PKM EDUKASI ANAK USIA DINI DI TK KEMALA BHAYANGKARI PEKANBARU TENTANG PERILAKU KESEHATAN

Rahmi Pramulia Fitr[i1]*,M. Al Afgany[2], Lailatul Najmi[3], Saskia Al Risa[4], Dwi Aryaningsih[5], Bella Oktaviani Putri[6], Tania Margaretha S.[7], Pinarsinta Donna Friska S.[8]
[12345678)] Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru
e-mail: rahmipramulia86@gmail.com

Abstrak
Program asistensi mengajar merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan memberikan pengalaman kontekstual kepada mahasiswa dalam dunia pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat di TK Kemala Bhayangkari 02 Brimob Pekanbaru dengan fokus edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya menjaga kesehatan gigi pada anak usia dini. Metode yang digunakan bersifat edukatif-partisipatif, meliputi penggunaan lagu edukasi, media visual berupa poster, alat peraga nyata (sikat gigi dan pasta gigi), serta simulasi praktik menyikat gigi secara langsung. Kegiatan ini dirancang sesuai prinsip pembelajaran anak usia dini yang mengedepankan pendekatan bermain sambil belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu mengingat dan mempraktikkan kembali urutan menyikat gigi dengan benar. Anak-anak juga menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai meniru kebiasaan tersebut dalam rutinitas harian sekolah. Poster edukasi yang dipasang di lingkungan sekolah turut memperkuat pengingatan dan keterlibatan wali murid. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan kebiasaan hidup sehat jangka panjang. Asistensi ini membuktikan efektivitas kolaborasi antara mahasiswa dan sekolah dalam mengembangkan edukasi promotif yang kontekstual dan aplikatif.

Kata Kunci: PHBS, CTPS, anak prasekolah, edukasi kesehatan, kebersihan tangan

Abstract
The Teaching Assistance Program is a form of implementation of the "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" (MBKM) policy, which aims to provide students with contextual learning experiences within real educational environments. This activity was conducted by Public Health students at TK Kemala Bhayangkari 02 Brimob Pekanbaru, focusing on health education through the promotion of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), particularly in dental hygiene for early childhood. The method used was participatory-educational, incorporating educational songs, visual media such as posters, tangible teaching aids (toothbrushes and toothpaste), and direct simulation of proper toothbrushing techniques. The program was designed based on early childhood learning principles, emphasizing play-based education. Observational results indicated that most students were able to remember and independently practice proper toothbrushing routines. The students demonstrated high enthusiasm and began to adopt the behavior during their daily school routines. Educational posters placed in the school environment served to reinforce memory retention and engage parents. This teaching assistance activity not only improved children's understanding but also contributed to the development of long-term healthy habits. It demonstrates the effectiveness of collaboration between universities and schools in fostering contextual and practical health education.

Keywords: *PHBS, CTPS, preschool, hygiene education, handwashing*

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat bukan sekadar slogan yang terpampang di dinding sekolah, melainkan sebuah proses pembentukan kebiasaan yang harus dimulai sejak anak berada dalam tahap awal perkembangan dirinya. Pada usia dini, di saat segala pengalaman pertama menjadi fondasi bagi cara anak menafsirkan kehidupan, intervensi yang menyentuh perilaku kebersihan pribadi memiliki daya lekat yang kuat (Syamsidar et al., 2018). Seorang anak yang belajar

menyikat gigi sambil bernyanyi, mencuci tangan sebelum makan dengan gembira, atau membicarakan kuman dengan rasa penasaran, sesungguhnya sedang menyusun fondasi kehidupan yang sehat, sadar, dan reflektif.

Pendidikan kesehatan pada anak usia dini tidak menemukan bentuk idealnya dalam ceramah panjang atau nasihat kaku (Djuwadi, G., & Kholidah, 2020). Sebaliknya, ia hadir melalui pengalaman yang menyenangkan, melalui permainan, cerita, lagu, dan sentuhan nyata pada benda-benda yang mereka gunakan sehari-hari. Melalui pendekatan semacam ini, pembentukan perilaku menjadi bagian alami dari kehidupan belajar. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan asistensi mengajar di TK Kemala Bhayangkari 02 Brimob tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, melainkan hadir sebagai fasilitator yang membuka ruang bagi anak untuk menyentuh sendiri makna sehat melalui pengalaman langsung dan keterlibatan emosional yang penuh kehangatan.

Kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dilaksanakan dalam program asistensi mengajar tidak diposisikan sebagai penyampaian materi secara satu arah, melainkan dirancang sebagai proses pembelajaran aktif yang melibatkan anak secara utuh melalui pengalaman langsung (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009). Praktik menyikat gigi, misalnya, tidak diperkenalkan melalui deskripsi verbal semata, melainkan dipraktikkan secara bersama-sama dengan bantuan lagu, alat peraga konkret, serta pendampingan oleh mahasiswa dan guru. Anak-anak diajak menyentuh, menggerakkan, menirukan, dan mengulangi setiap langkah dengan penuh antusiasme, sehingga proses belajar menjadi lebih melekat dalam memori jangka panjang. Aktivitas ini menyentuh seluruh aspek perkembangan anak, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, dan memberikan peluang bagi terbentuknya pemahaman yang bersumber dari pengalaman langsung, bukan semata-mata dari penjelasan lisan.

Pendekatan seperti ini selaras dengan pemikiran Morris (2020), yang menekankan bahwa pengalaman konkret berperan sebagai jembatan antara pengetahuan dan tindakan. Dalam *experiential learning*, anak diposisikan sebagai subjek aktif yang membangun sendiri pemahamannya melalui keterlibatan fisik dan emosional terhadap aktivitas yang dijalani. Proses belajar tidak lagi berpusat pada penghafalan konsep, tetapi pada pengulangan tindakan yang disertai makna b(Suyadi & Ulfah, 2013). Ketika anak menyanyikan lagu tentang kebersihan sambil mempraktikkan gerakan menyikat gigi, maka tercipta keterhubungan antara simbol, gerakan, dan pemahaman yang terinternalisasi secara perlahan namun konsisten.

Rambe dan Yarni (2019) turut menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan penggunaan media visual dan aktivitas motorik aktif seperti simulasi mencuci tangan atau memperagakan langkah-langkah menyikat gigi mampu memperkuat penyerapan nilai-nilai kesehatan secara lebih mendalam. Dalam situasi pembelajaran seperti ini, anak tidak hanya menjadi penerima informasi, melainkan pengonstruksi pengalaman yang memiliki dampak berkelanjutan terhadap perilaku sehari-hari. Penguatan visual melalui poster, pengulangan gerakan melalui praktik langsung, serta penyertaan unsur musikal dalam penyampaian materi, menjadikan pesan-pesan kesehatan tidak sekadar dipahami, tetapi dirasakan dan diterapkan. Strategi tersebut menciptakan pengalaman belajar yang menyentuh nalar dan emosi anak secara bersamaan sebuah kombinasi yang esensial dalam proses pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada masa perkembangan awal (Supit et al., 2023).

Kegiatan promosi kesehatan ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi serta edukasi tentang bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), terutama menekankan pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun (CTPS). Sasaran kegiatan ini adalah para murid RA Addina Syifa yang beralamat di Jl. Tanjung Jaya, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Juli 2025. Kegiatan ini dilakukan kepada seluruh siswa RA Addina Syifa yang berjumlah 29 orang.

Proses pelaksanaannya dibagi menjadi dua sesi , yaitu sesi diskusi dan sesi praktik. Pada sesi diskusi, tim akan menjelaskan materi terkait PHBS. Materi disampaikan secara menarik melalui ceramah dengan penggunaan powerpoint, video animasi cuci tangan yang benar, penggunaan alat bantu visual seperti poster, serta membuka sesi tanya jawab agar peserta benar - benar paham. Pada sesi praktik, tim akan memperagakan enam langkah CTPS sesuai anjuran dari *World Health Organization* (WHO), dan para siswa langsung mencoba mengajarkannya dengan dipandu oleh tim. Sebagai bentuk dukungan, siswa diberikan sabun cuci tangan dan lap tangan agar proses belajar berjalan lancar (Pratami & Nugraheni, 2024). Penilaian keberhasilan kegiatan dilihat

dari seberapa aktif partisipasi siswa, kemampuan mereka melakukan CTPS dengan benar, serta respon positif saat sesi tanya jawab. Peralatan dan perlengkapan yang digunakan antara lain poster edukasi, sabun cair, lap tangan, dan fasilitas air mengalir atau wastafel(Pratami & Nugraheni, 2024). Kegiatan ini dirancang dengan metode partisipatif agar siswa tidak hanya sekedar mengetahui teorinya, tetapi juga dapat menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan asistensi mengajar ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 02 Brimob, beralamat di Jl. Durian No. 98, Kelurahan Harjosari, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik institusi pendidikan anak usia dini yang aktif dalam membentuk perilaku hidup sehat serta memiliki sistem pendidikan berbasis karakter yang selaras dengan tujuan kegiatan edukasi kesehatan. Kegiatan ini berlangsung selama satu semester dengan puncak kegiatan edukasi PHBS dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2025, dengan rentang waktu kegiatan utama dari pukul 10.00 hingga 10.30 WIB.

Subjek dari kegiatan ini adalah anak-anak usia 4–6 tahun yang menjadi peserta didik di TK Kemala Bhayangkari 02 Brimob. Total peserta kegiatan mencapai 79 anak, dengan dukungan penuh dari para guru kelas, kepala sekolah, serta wali murid. Para mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan berasal dari Program Studi Kesehatan Masyarakat dan tergabung dalam Kelompok 8 Asistensi Mengajar. Metode kegiatan menggunakan pendekatan edukatif berbasis partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Tahapan kegiatan dibagi menjadi dua komponen utama, yaitu:

Persiapan Kegiatan

- Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh mahasiswa berdasarkan silabus dan kebutuhan siswa.
- Perancangan media pembelajaran yang interaktif, seperti poster PHBS bertema "Menjaga Kesehatan Gigi Sejak Dini", alat peraga (sikat gigi, pasta gigi, sabun cair), serta materi lagu edukatif tentang menyikat gigi dan mencuci tangan.
- Koordinasi dengan guru kelas dan kepala sekolah terkait jadwal dan teknis pelaksanaan.

Pelaksanaan Kegiatan

- Pembukaan dengan perkenalan dan menyanyikan lagu edukatif secara bersama-sama untuk menarik perhatian anak-anak.
- Penyampaian materi tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi melalui metode bercerita dan dialog interaktif.
- Demonstrasi cara menyikat gigi yang benar menggunakan alat peraga langsung oleh mahasiswa.
- Praktik langsung oleh siswa secara bergantian didampingi oleh mahasiswa dan guru kelas.
- Pembagian alat sikat gigi kepada setiap siswa.
- Penempelan poster edukatif di area mading sekolah untuk memperkuat pesan kesehatan kepada anak dan wali murid.

Metode pembelajaran yang digunakan menekankan pada pendekatan "learning by doing" yang terbukti efektif untuk pendidikan anak usia dini. Anak-anak belajar dengan cara meniru, merasakan, dan mengulang langsung aktivitas yang diajarkan. Media visual, lagu, dan alat peraga konkret digunakan untuk menstimulasi kognisi, afeksi, dan psikomotor anak secara bersamaan. Prinsip ini selaras dengan teori perkembangan anak dari Piaget dan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning).

Evaluasi dilakukan secara formatif melalui observasi terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan, pemahaman mereka terhadap langkah menyikat gigi, serta interaksi aktif selama proses edukasi berlangsung. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga diukur melalui respons guru, kesan peserta didik, serta keberlanjutan perilaku yang diamati setelah kegiatan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan asistensi mengajar yang difokuskan pada edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan topik menjaga kesehatan gigi berlangsung dengan lancar dan menunjukkan

hasil yang sangat positif. Kegiatan ini dilaksanakan pada 19 Juli 2025 dan mendapat sambutan baik dari pihak sekolah maupun peserta didik.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Asistensi Mengajar

Tampak pada gambar 1 suasana kegiatan asistensi mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru di TK Kemala Bhayangkari 02 Brimob Pekanbaru. Seorang mahasiswa sedang memberikan edukasi secara interaktif di depan siswa dan guru, dengan didampingi anggota tim lainnya. Media visual seperti layar presentasi turut digunakan untuk memperjelas materi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya kebiasaan menjaga kebersihan gigi sejak dini. Kegiatan ini menjadi bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan menanamkan kebiasaan sehat melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan menyenangkan kepada anak-anak usia dini. Suasana ruangan yang dihiasi karya anak-anak dan antusiasme peserta mencerminkan keberhasilan penyampaian materi yang kontekstual dan berkesan.

Anak anak menunjukkan ketertarikan tinggi selama pelaksanaan, terutama saat diajak bernyanyi, bermain, dan mempraktikkan langsung cara menyikat gigi yang benar. Antusiasme peserta didik dapat dilihat sejak awal kegiatan ketika mahasiswa memperkenalkan lagu edukatif bertema “gosok gigi”. Lagu tersebut dinyanyikan secara bersama-sama sambil melakukan gerakan menyikat gigi. Kombinasi antara gerakan fisik dan musik terbukti meningkatkan perhatian anak-anak dan membuat suasana kelas menjadi sangat dinamis dan menyenangkan.

Pelaksanaan praktik menyikat gigi dilakukan dengan pendekatan demonstratif dan simulatif. Mahasiswa mencontohkan cara menyikat gigi menggunakan alat peraga nyata berupa sikat gigi dan model gigi mainan. Setelah itu, siswa diajak untuk mencoba langsung dengan perlengkapan masing-masing. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran dan dalam pengawasan ketat untuk memastikan setiap anak memahami langkah-langkah dasar seperti menyikat bagian depan, samping, dan dalam gigi dengan arah yang benar.



Gambar 2 Kegiatan Menggosok Gigi

Dokumentasi pada Gambar 2 merekam salah satu momen puncak kegiatan edukasi, yaitu praktik langsung menyikat gigi oleh peserta didik TK Kemala Bhayangkari 02 Brimob Pekanbaru. Aktivitas ini dilakukan sebagai bagian dari metode *"learning by doing"* yang dirancang untuk meningkatkan internalisasi perilaku hidup sehat secara konkret dan menyenangkan. Penerapan metode praktik langsung terbukti mampu menstimulasi keterlibatan aktif anak dan memperkuat daya ingat terhadap tahapan menyikat gigi yang benar, mulai dari bagian depan, samping, hingga bagian dalam gigi. Kegiatan ini menjadi wujud nyata dari transformasi pengetahuan menjadi keterampilan praktis yang membentuk fondasi perilaku sehat sejak dini.

Selain praktik langsung, mahasiswa juga membagikan alat kebersihan gigi (sikat gigi dan pasta) kepada seluruh peserta sebagai bentuk edukasi yang konkret. Hal ini memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa dan memperkuat pesan pentingnya menjaga kebersihan gigi sejak dini. Penanaman perilaku hidup sehat melalui kegiatan nyata menjadi pendekatan yang efektif dalam pendidikan anak usia dini, karena melibatkan seluruh aspek sensorik dan motorik mereka.

Untuk memperkuat dampak edukasi, mahasiswa menempelkan poster kesehatan di area mading sekolah. Poster ini memuat pesan visual tentang pentingnya menyikat gigi secara rutin dua kali sehari dan gambar-gambar ilustratif yang mudah dimengerti oleh anak-anak.



Gambar 3 Poster

Media visual dalam bentuk poster edukatif ini merupakan salah satu komponen penting dalam strategi pembelajaran visual yang digunakan dalam kegiatan asistensi mengajar. Poster berjudul *"Menjaga Kesehatan Gigi"* ini dirancang oleh mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Payung Negeri dengan pendekatan desain komunikatif dan ramah anak. Visualisasi yang digunakan menyertakan ilustrasi karakter gigi yang ekspresif serta tipografi yang jelas, sehingga memudahkan anak usia dini dalam memahami pesan yang disampaikan.

Poster memuat enam pesan kunci terkait perilaku hidup sehat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi, yaitu: menyikat gigi dua kali sehari, melakukan flossing setiap hari, mengunjungi dokter gigi secara rutin, mengonsumsi makanan sehat untuk gigi, serta menghindari kebiasaan buruk seperti menggigit benda keras. Setiap pesan didukung oleh gambar ilustratif yang memudahkan transfer pengetahuan ke dalam bentuk pemahaman visual.

Penempatan poster di lingkungan sekolah, khususnya di area mading, bertujuan memperkuat ingatan visual anak serta menjadi pengingat harian bagi siswa dan wali murid. Strategi ini didasarkan pada prinsip pengulangan visual (visual repetition) dalam pembelajaran, yang terbukti efektif dalam meningkatkan daya serap informasi serta mendorong terjadinya perubahan perilaku secara bertahap. Dengan demikian, keberadaan media ini tidak hanya bersifat dekoratif, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses edukasi promotif yang berkelanjutan.

Media visual tersebut tidak hanya efektif sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi pengingat harian yang dapat dibaca ulang oleh siswa dan diperhatikan oleh wali murid. Dengan begitu, edukasi tidak berhenti di dalam kelas, melainkan berlanjut hingga ke lingkungan rumah.

Dari sudut pandang pedagogik, keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh penggunaan strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan. Melalui kombinasi pendekatan audio (lagu), visual (poster), dan kinestetik (praktik langsung), anak-anak diberikan ruang belajar sesuai gaya belajar masing-masing. Strategi ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pengalaman konkret sebagai fondasi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan observasi selama kegiatan, mayoritas siswa mampu mengingat dan mempraktikkan kembali urutan menyikat gigi secara benar. Bahkan, beberapa guru menyampaikan bahwa anak-anak mulai meniru kebiasaan tersebut dalam rutinitas harian sekolah. Ini menunjukkan

bahwa kegiatan asistensi mengajar tidak hanya memberikan pengetahuan sesaat, tetapi juga mampu memantik pembentukan kebiasaan sehat jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan asistensi mengajar, tampak bahwa mayoritas siswa TK Kemala Bhayangkari 02 Brimob mampu menyerap informasi yang diberikan dengan baik. Salah satu indikator keberhasilan tersebut adalah kemampuan anak-anak dalam mengingat serta mempraktikkan kembali langkah-langkah menyikat gigi secara berurutan dan benar. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi secara mekanis saat sesi praktik berlangsung, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang tertanam melalui respons spontan misalnya menyebutkan kembali fungsi pasta gigi atau menyanyikan ulang lagu edukatif yang telah diajarkan.

Fenomena ini tidak hanya diamati oleh mahasiswa pendamping, tetapi juga diperkuat oleh pernyataan beberapa guru kelas yang menyampaikan bahwa usai kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa mulai meniru dan mengulang praktik menyikat gigi tersebut secara mandiri dalam rutinitas harian sekolah, seperti pada waktu istirahat atau menjelang pulang. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa edukasi yang diberikan tidak bersifat satu arah atau sesaat, melainkan membentuk stimulus perilaku yang berdampak pada pembiasaan jangka panjang.

Keberhasilan internalisasi perilaku sehat ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan yakni berbasis praktik langsung, visualisasi, dan pengalaman konkret merupakan metode yang relevan dan efektif untuk anak usia dini. Anak-anak pada tahap perkembangan ini sangat responsif terhadap aktivitas yang bersifat multisensori dan repetitif. Oleh karena itu, keberhasilan mereka dalam mengingat dan menerapkan kembali materi edukatif menjadi indikator kuat bahwa kegiatan asistensi mengajar mampu berkontribusi pada pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bagian dari karakter dasar yang akan mereka bawa ke jenjang pendidikan berikutnya.

SIMPULAN

Kegiatan asistensi mengajar yang dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 02 Brimob Pekanbaru memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini, khususnya dalam aspek menjaga kesehatan gigi. Melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan, anak-anak tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga menginternalisasikannya melalui pengalaman langsung.

Metode pembelajaran yang digunakan berupa lagu edukatif, alat peraga nyata, simulasi praktik menyikat gigi, serta dukungan media visual seperti poster mampu menjangkau seluruh gaya belajar anak. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan antusiasme siswa terhadap materi yang diajarkan, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam menerapkan perilaku sehat secara mandiri.

Partisipasi aktif siswa, dukungan dari guru dan pihak sekolah, serta respons positif dari lingkungan pembelajaran menjadi indikator keberhasilan program asistensi ini. Tidak hanya sebagai sarana praktik lapangan bagi mahasiswa, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara pendidikan tinggi dan pendidikan dasar dalam upaya membangun fondasi kesehatan anak sejak dini.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan yang telah disampaikan, disarankan agar penelitian serupa dilakukan dengan ruang lingkup yang lebih luas dan durasi pelaksanaan yang lebih panjang guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan interdisipliner juga dapat dipertimbangkan untuk menjawab permasalahan dari berbagai perspektif keilmuan, sehingga hasil pengabdian yang dihasilkan memiliki dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada TK Kemala Bhayangkari 02 Brimob Pekanbaru beserta seluruh jajaran guru yang telah memberikan izin, bimbingan, serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen

pembimbing dan pihak Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru atas arahan dan fasilitas yang diberikan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tatanan Sekolah*. Depkes RI.

Djuwadi, G., & Kholidah, D. (2020). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, *8(1)*, *82–8*.

Morris, T. H. (2020). Experiential learning–a systematic review and revision of Kolb's model. In *Interactive Learning Environments* (Vol. 28, Issue 8). https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279

Pratami, A. R., & Nugraheni, N. (2024). Pengenalan Kebiasaan Cuci Tangan Dengan Sabun Sebagai Inisiatif Kesehatan di Sekolah Dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *1*(10), 25–33.

Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN KINESTETIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA DIAN ANDALAS PADANG. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(2). https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486

Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, *5*(3). https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487

Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya.

Syamsidar, Maruf, U. M. M., & Hustim, R. (2018). Pembelajaran Fisika Berbasis Cone of Experience Edgar Dale. *Jurnal Pendidikan Fisika*, *6*.